

BAB I PENDAHULUAN

Virus corona merupakan keluarga besar virus yang sudah lama dikenal di dunia. Namun, virus tersebut bisa di temukan pada hewan, seperti kucing, anjing, babi, sapi, ayam, tikus, kelinci, dan kekelawar. Dinamakan virus corona karena virus ini memiliki duri-duri menyerupai mahkota (*crown*). Penyakit yang ditularkan oleh virus corona dinamai dengan COVID-19. Nama COVID-19 di umumkan oleh *World Health Organization* (WHO), yang merupakan kependekan dari beberapa suku kata, yaitu co untuk *corona*, vi untuk *virus*, dan d untuk *disease* (Keliat, 2020).

Pandemi merupakan wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas KBBI, (2020) sedangkan pandemic sebagai pandemic COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 di seluruh dunia dan sampai bulan April 2020 telah menginfeksi lebih dari 210 negara WHO, (2020). Di Indonesia, kasus COVID-19 pertama kali di konfirmasi pada tanggal 02 maret 2020 sejumlah dua kasus Nuraini, (2020) pada bulan mei 2020, angka kematian juga masih terus meningkat.

COVID-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut SARS-COV2 (*severe acut respiratory syndrome coronavirus 2*). Virus ini berukuran sangat kecil (120-160 nm) yang utamanya menginfeksi hewan ternak di antaranya adalah kekelawar dan unta. Saat ini penyebaran dari manusia sudah menjadi sumber penularan utama sehingga penyebaran virus ini terjadi pada pasien positif COVID 19 melalui droplet yang keluar saat batuk dan bersin Han & Yang, (2020). Hingga 28 maret 2020, jumlah kasus infeksi COVID-19 terkontaminasi mencapai 571.678 kasus. Awalnya kasus terbanyak terjadi di Wuhan Cina, namun saat ini kasus terbanyak terdapat pada negara Italia dengan 86.498 kasus, diikuti oleh Amerika dengan jumlah 85,228 kasus, dan China 82,230 kasus.

Proses perjalanan penyakit ini masih belum banyak diketahui, namun diduga tidak berbeda jauh dengan perjalanan penyakit dari virus pernafasan lainnya

yang sudah di ketahui Susilo *et al.*,(2020) pada manusi apabila virus ini masuk ke dalam saluran pernafasan dapat mengakibatkan kerusakan *alveoli* paru dan menyebabkan gagal nafas. Akan tetapi tetapi banyak orang yang terinfeksi SARS-COV2 ini mengalami gejala ringan sampai sedang pada saluran pernafasan yang dapat sembuh dengan sendirinya dan tidak memerlukan penanganan khusus. Bagi kelompok kelompok orang dengan masalah kesehatan lain seperti penyakit pernafasan kronis, diabetes dan kanker, jika mengalami infeksi COVID-19 ini dapat mengalami masalah yang lebih serius (WHO, 2020).

Tidak hanya merenggut jutaan jiwa, virus corona juga memporak porandakan ekonomi dunia. Oleh karena kebijakan *social disctanting* dan *pisiskal disctanting* yang ditempuh oleh seluruh negara guna untuk menekan angka kematian terinfeksi virus corona, baik di usaha kecil maupun perusahaan raksasa yang menghentikan sebagian produknya, sehingga menimbulkan kerugian besar, bahkan tidak sedikit pula yang mengalami kebangkrutan. Masyarakat yang resah akan menyebarnya penyakit COVID-19 memberikan dampak buruk dalam kehidupan masyarakat, seperti terjadinya kelangkaan jumlah masker yang hal ini sangat penting dalam mencegah terjadinya penularan virus. Hal ini dikibatkan karena fenomena *panic buying* dan penimbunan masker secara illegal, sehingga menimbulkkn dampak kelangkaan masker berjenis masker bedah yang pada umumnya digunakan masyarakat bebas, keberadannya saat ini sangat langka di masyarakat. Permasalahan ini tentu menimbulkkn dampak negatif, mulai dari sulitnya masker di lingkungan Kesehatan, masyarakat yang sakit tidak dapat alat perlindungan diri yang hingga melonjaknya harga masker bedah (Handayani *et al.*, 2019).

Upaya dalam pencegahan virus covid-19 diantaranya adalah dengan meningkatkan perilaku hidup sehat pada masyarakat setiap harinya dengan cara selalu menjaga kebersihan tangan mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun selama 20 menit, memakai masker medis maupun non medis, menjaga jarak minimal 2 meter, tidak berkerumun di tempat umum, menerapkan etika batuk dan bersin yang benar dengan cara menutup mulut dan hidung dengan tisu atau lengan baju sehingga tidak menularkan ke orang lain, makan makanan yang bergizi

seimbang, mengonsumsi buah dan sayur, melakukan olahraga ringan minimal setengah jam setiap hari, meningkatkan daya tahan tubuh istirahat yang cukup. menggunakan masker kain adalah salah satu upaya yang telah di sepakati oleh dunia. Pusat pengendalian dan pencegahan penyakit *Center of Disease Control* (CDC) Amerika Serikat dan WHO (*World Health Organization*) telah merekomendasikan untuk memakai masker kain untuk masyarakat umum, hal ini diikuti oleh berbagai negara termasuk Indonesia. Penggunaan masker didepan umum lebih lazim di berbagai negara Asia, yang memiliki pengalaman lama dengan epidemi virus corona, penggunaan masker kain akan lebih efektif dalam membatasi penyebaran virus COVID-19 yang relatif berhasil.

Penggunaan masker kain adalah salah satu cara yang efektif untuk mencegah penularan virus corona dan salah satu upaya untuk melindungi diri dari bahaya virus, penggunaan masker kain adalah salah satu bentuk Sebagai upaya melindungi seluruh tubuh dari potensi bahaya debu dan udara yang terkontaminasi oleh bakteri virus (Mutia, 2017).

Rekomendasi organisasi Kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) masker bedah sangat cukup dalam menangani pasien covid-19, dan respirator N95 atau PAPR harus digunakan hanya di kasus prosedur pembangkit aerosol CDC bersikeras agar respirator COVID-19 Turupathi *et al.*, (2020). Berdasarkan hal ini jika di dapatakan kesulitan atau pengadaan kekosongan masker N95.

Maka masker bedah diperbolehkan digunakan untuk menangani masker COVID-19, dan agar lebih maksimal proteksi dapat digunakan *fliselic*. Studi oleh Ma (2020), mendemonstrasikan efektifitas N95 99%, masker bedah 98%, 97,14% dan masker buatan sendiri dengan 5 lapisan 95,15% dalam dalam mengatsi virus corona, penting diketahui masker buatan sendiri 1 lapis kain politer dan dan filter dapur 4 lapis kertas. Kain dari katun, *polyster*, nilon, dan sutra memiliki efektifitas 5-25% polypropylene spunbond memiliki efisiensi filtrasi 6-10% dan produk berbasis kertas memiliki efisiensi filtrasi 10-20% (Liao *et al.*). Masker yang terbuat dari HEPA (*Higheefficiency partyculste asrestansen*) kantong pembersih yang

dapat dicuci, wol yang tebal, katun, kain tebal, kaus kaki lipat, katun selimut, kerajinan kain felt, nilon 100%, denim jerseri katun, dan kain kemeja (O'Kelly *et al.*, 2020).

Berdasarkan penelitian Atmojo *et al.*, (2019). biasanya penggunaan masker kain yang benar dapat mengurangi terjadinya kontaminasi terpaparnya virus COVID-19 dengan 5 lapisan kain dengan total skor 95,15 %. Sehingga penulis tertarik untuk mengedukasi bagaimana cara untuk meningkatkan penggunaan masker kain yang benar, untuk mengurangi dan mengatasi terpaparnya virus COVID-19 melalui media video yang di isi tentang materi penggunaan masker kain yang tepat dalam upaya pencegahan COVID-19 .

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dapat disimpulkan suatu masalah yaitu tentang efektivitas penggunaan masker kain. Menurut Basrie (2020), 80% masyarakat masih banyak yang belum mematuhi penggunaan masker. sehingga penulis tertarik untuk membuat suatu media tentang bagaimana cara penggunaan masker kain yang benar untuk pencegahan COVID-19 melalui media video.

Tujuan dari media video ini adalah untuk menambahkan pengetahuan masyarakat tentang efektivitas penggunaan masker kain untuk mencegah penularan COVID-19. Menurut Hadi, (2017) mengatakan bahwa video merupakan alat edukasi sebagai media pengantar informasi secara struktur video termasuk salah satu media yang dapat meningkatkan pengetahuan dalam memahami sebuah konsep. Target luaran yang ingin di capai adalah video ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya bagi masyarakat sekitar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan masker kain, dan bagi institusi dapat menambahkan sumber pengetahuan setelah melihat video cara penggunaan masker yang tepat dan benar.